



SINOPSIS

JUDUL BUKU : HOEGENG : POLISI DAN MENTERI TELADAN

PENULIS : SUHARTONO.

GENERASI muda kini mungkin tak lagi tahu, Hoegeng yang dimaksud Presiden Abdurrahman Wahid dalam kata-katanya di atas adalah almarhum Jenderal (Pol) Hoegeng Iman Santoso, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapoli) di zaman transisi Orde Lama menuju Orde Baru. Sebagai polisi, Hoegeng dikenal jujur sederhana, dan tak kenal kompromi. Karenanya, seperti polisi tidur, ia tak bisa disuap

Namun, bagaimana kiprah Hoegeng ketika ia dipercaya Presiden Soekarno menjadi Menteri/Sekretaris Presidium Kabinet dan Menteri Iuran Negara serta Kepala Jawatan Imigrasi Indonesia pada periode tahun 1961-1966 ?

Buku ini tak hanya menuturkan keteladanan Hoegeng sebagai polisi dan birokras. Juga ada kisah hubungan Hoegeng dan Soedharto Martopoespito yang berakhir tragis. Cengkeraman kekuasaan Orde Baru memutuskan hubungan akrab di antara keduanya. Setelah Hoegeng bergabung dengan kelompok Petisi 50, sebagai PNS di kantor Menko Polkam. Dharto tak pernah berani lagi berhubungan secara pribadi dengan mantan atasannya itu

Ditulis oleh Suhartono wartawan harian Kompas berdasarkan kisah Soedharto Martopoespito, mantan sekretaris Hoegeng

Dalam buku ini terungkap Hoegeng ternyata pernah menjual sepatunya untuk menambah ekonomi keluarga. Tentu tak mengherankan. Sebagai menteri, Hoegeng juga tak punya tabungan, apalagi rekening "gendut" Jangankan rekening, uang pensiunnya saja hanya Rp 1.170.000. Coba bayangkan jika Hoegeng hidup di masa sekarang ini Buku yang wajib dibaca siapa pun yang menginginkan adanya tokoh-tokoh seperti Hoegeng"

KUNTORO MANGKUSUBROTO - Ketua Unit Kerja Presiden bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4)

"Beruntung kita pernah punya figur pemimpin nasional yang bersih dan sederhana seperti sosok Pak Hoegeng sehingga kita bisa menepis anggapan yang cenderung memberi pembenaran terhadap realitas perilaku pejabat publik yang kotor sebagai sesuatu yang lumrah dalam kultur birokrasi di Indonesia. Sosok Pak Hoegeng adalah polisi pejuang, dan bukan produk akademi kepolisian seperti kebanyakan polisi sekarang"

Teten Masduki, aktivis antikorupsi, pendiri Indonesia corruption watch (ICW)

**Agus Indrianto. S. ST., M. Han
No. Serdik: 202409002004
-SPPK-1 SESPI-**